

**PENGEMBANGAN MEDIA *POP-UP BOOK* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN EKOSISTEM DI SD/MI KELAS V**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Weli Nivita

NPM. 1611100455

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**PENGEMBANGAN MEDIA *POP-UP BOOK* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN EKOSISTEM DI SD/MI KELAS V**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd

Pembimbing II : Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK
**PENGEMBANGAN MEDIA *POP-UP BOOK* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN EKOSISTEM DI SD/MI KELAS V**

Oleh
Weli Nivita

Pengembangan Media *Pop-Up Book* Sebagai Media Pembelajaran Ekosistem Di Sd/Mi Kelas V, penelitian ini memiliki rumusan masalah 1) Bagaimana langkah-langkah pengembangan media *Pop-Up* pada pembelajaran tematik? 2) Bagaimana kelayakan pengembangan media *Pop-Up* pada pembelajaran tematik? 3) Bagaimana respon peserta didik terhadap pengembangan media *Pop-Up* pada pembelajaran tematik?. Disekolah perlu adanya media khusus dan memadai dalam membantu proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dikemas secara menarik agar peserta didik tertarik dan termotivasi. Diharapkan media *Pop-Up Book* ini merupakan inovasi baru untuk pendidikan yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan. Tujuan dari penelitian ini 1) mengetahui langkah-langkah pengembangan media *Pop-Up Book* pada pembelajaran tematik, 2)mengetahui kelayakan pengembangan media *Pop-Up Book* pada pembelajaran tematik, 3) mengetahui respon peserta didik terhadap pengembangan media *Pop-Up Book* pada pembelajaran tematik.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian Reserch and Development (R&D) mengadaptasi model pengemangan yang dikembangkan oleh Thiagrajan. Pada penelitian ini menggunakan 4 langkah yaitu sebagai berikut: 1) define/pendefinisian, 2) design/perancangan, 3) develop/pengembangan, 4)disseminate/penyebarluasan. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa: angket ahli media, ahli materi, ahli bahasa dan angkep tanggapan pendidik untuk mengetahui kelayakan produk, serta angket respon peserta didik digunakan untuk mengetaahui kemenarikan produk. Sasaran dari penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 02 Purajaya Kebun Tebu dan SDN 01 Puralaksana Fajar Bulan.

Berdasarkan dari penelitian yang dikembangkan berupa media *Pop-Up Book*, hasil penelitian dari ahli media memperoleh persentase 87,5%, ahli materi memperoleh persentase 86,50%, ahli bahasa memperoleh persentase 80% dan praktisi pendidikan memperoleh persentase 93,1%, kemudian hasil dari respon peserta didik sekala besar dan sekala kecil memeproleh persentase 100%. Berdasarkan hasil dari uraian diatas maka produk yang dikembangkan oleh peneliti layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Kata Kunci: *Pop-Up, Media, Pembelajaran Tematik*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGEMBANGAN MEDIA POP-UP BOOK SEBAGAI
MEDIA PEMBELAJARAN EKOSISTEM DI SD/MI
KELAS V**

Nama : WELI NIVITA

NPM : 1611100455

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof.Dr.H. Syaiful Anwar, M.Pd
NIP. 196111091990031003

Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I
NIP.-

**Mengetahui,
Ketua Jurusan**

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Lei, Kol. H. Endro Suraimin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN MEDIA POP-UP BOOK
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN EKOSISTEM DI SD/MI KELAS V**,
disusun oleh **WELI NIVITA NPM 1611100455** Jurusan : **Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Kamis, 25 Februari 2021**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: Syofnidah Ifrianti, M.Pd.

(.....)

Sekretaris

: M Indra Saputra, M.Pd.I

(.....)

Penguji Utama

: Dr. Nur Asiah, M.Ag

(.....)

Penguji Pendamping I : Prof.Dr.H.Syaiful Anwar,M.Pd

(.....)

Penguji Pendamping II: Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I

(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

قَالَ إِنَّمَا أَشْكُوا بَثِّي وَحُزْنِي إِلَى اللَّهِ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٨٦﴾

Artinya: “Ya'qub menjawab: "Sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku, dan aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tiada mengetahuinya.”

(Q.S Yusuf ayat 86)



PERSEMBAHAN

Tidak ada kata lain yang terucap Kepada-Mu ya Rabb, selain rasa syukur dan terimakasih atas rahmat, karunia serta kesempatan yang telah Engkau berikan kepadaku untuk mempersembahkan sesuatu kepada orang yang sangat kucintai, Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Papahku yang bernama Hamnudi, Terimakasih banyak karena telah banyak berjuang untuk Weli baik dalam memberikan dukungan moril maupun materi. Teruntuk mamakku yang bernama Asmada, Terimakasih karena selalu mendo'akan Weli dalam setiap langkah dan keberhasilan, selalu memotivasi dan memberi dorongan disaat Weli sudah tidak percaya diri. Persembahan yang paling mulia untuk papah dan mamak, sebagai wujud rasa terimakasih atas segalanya. Do'akan selalu semoga Weli dapat membahagiakan kalian Aamiin.
2. Kakak ke-2 ku yang bernama Wipi Saputra, Terimakasih atas semua yang telah kakak korbankan supaya Weli bisa melanjutkan pendidikan Weli ke perkuliahan. Kakak pertama yang bernama Windi Saputra, Terimakasih atas dukungan dan candaan untuk menyemangati Weli, semoga awal dari cita-cita ini dapat membanggakan kalian.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Weli Nivita, dilahirkan di Sukananti Lampung Barat pada tanggal 11 Mei 1998, merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara hasil buah cinta dari pasangan Bapak Hamnudi dan Ibu Asmada. Penulis mengawali pendidikan di SD Negeri 01 Karang Agung Way Tenong Lampung Barat pada tahun 2005, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 01 Way Tenong Lampung Barat lulus pada tahun 2013, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 01 Way Tenong Lampung Barat dan berhasil menyelesaikan pendidikan pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya sebagai Mahasiswi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang dimulai dari semester 1 pada tahun 2016 hingga sekarang.

Tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Srikaton, Tanjung Bintang, Lampung Selatan. Kemudian penulis juga melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) untuk belajar menerapkan ilmu-ilmu serta menambah wawasan serta pengalaman yang penulis dapat di Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul :”Pengembangan Media *Pop-Up Book* Sebagai Media Pembelajaran Ekosistem Di SD/MI Kelas V”. Penulis skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan starta satu (S.Pd) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu serta memberi masukan pada penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih akan penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M. Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PDMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan Ibu Nurul Hidayah, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M. Pd selaku pembimbing I dan Ibu Ayu Nur Shawmi, M. Pd. I selaku pembimbing II yang tekah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas serta sabar hingga penyusunan skripsi ini.

4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memebrikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
5. Bapak Suprianto, S. Pd.I selaku kepala SD Negeri 01 Purajaya yang telah mengizinkan penulis untuk dapat melakukan penelitian. Dan Ibu Sepriyanti, S. Pd selaku walikelas V yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian dikelas beliau.
6. Ibu Mai Murni, S. Pd selaku kepala SDN 01 Puralaksana yang telah mengizinkan penulis untuk dapat melakukan penelitian. Dan Bapak Carta, S.Pd selaku walikelas V yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian dikelas beliau.
7. Teman-teman angkatan 2016 khususnya Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah kelas J yang telah memberikan dukungan, pengalaman serta kenangan indah selama penulis menjadi mahasiwi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
8. Usman Tanjung yang sudah banyak membantu saya dalam pengerjaan media untuk penelitian.
9. Evita Sari, Ervhina Miranda Zainal, Dini Sastia, Ayu Darmi Canti, Dhita Istiqomah dan teman-teman seperjuangan yang selalu menyemangati dan membantu dalam proses penulisan skripsi.
10. Kepada semua pihak yang penulis tidak dapat sebut satu persatu, terimakasih sudah banyak membantu penulis hingga saat ini.

Semoga semua kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan, dicatat sebagai amal ibadah oleh Allah SWT, penulis sangat menyadari bahwa dalam

penulisan tugas akhir (skripsi) ini masih banyak kekurangan sehingga jauh dari kata sempurna. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak agar skripsi ini lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca Aamiin Yaa Rabbal'alamin.

Wassalamualaikum Wr.Wb



DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| PERSETUJUAN..... | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| RIWAYAT HIDUP | vi |
| KATA PENFANTAR | vii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR TABEL | xiii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--|----|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 10 |
| C. Batasan Masalah..... | 10 |
| D. Rumusan Masalah | 11 |
| E. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 11 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|--|----|
| A. Pengembangan | 13 |
| B. Media Pembelajaran | |
| 1. Pengertian Media Pembelajaran..... | 13 |
| 2. Ciri-ciri Media Pembelajaran..... | 15 |
| 3. Penggunaan Media Pembelajaran | 16 |
| 4. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran..... | 18 |
| 5. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran | 20 |
| C. Pop-Up | 22 |
| D. Pembelajaran Tematik | |
| 1. Pengertian Pembelajaran Tematik..... | 23 |
| 2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Tematik..... | 25 |
| 3. Karakteristik Pembelajaran Tematik..... | 26 |
| 4. Keunggulan Pembelajaran Tematik | 27 |
| E. Penelitian yang Relevan..... | 29 |
| F. Kerangka Berfikir..... | 31 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Waktu dan Tempat Penelitian | 33 |
| B. Metode Penelitian..... | 33 |
| C. Langkah Penelitian Pengembangan | 34 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 40 |
| E. Instrumen Penelitian..... | 41 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 43 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Hasil Penelitian dan Pengembangan | 46 |
| a) Define (pendefinisian)..... | 46 |

| | |
|--|----|
| b) Design (perancangan)..... | 48 |
| c) Develop (pengembangan) | 58 |
| d) Disseminate (penyebarluasan) | 68 |
| B. Pembahasan..... | 74 |
| C. Kendala Peneliti dalam Penelitian | 76 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 77 |
| B. Saran..... | 78 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar. 1 Kerangka berfikir pembuatan produk | 32 |
| Gambar. 2 Tahapan-tahapan penggunaan metode R&D..... | 34 |
| Gambar. 3 Validasi media kepada validator/ahli | 38 |
| Gambar. 4 Skala kelayakan..... | 45 |
| Gambar. 5 Desain produk | 48 |
| Gambar. 6 Objek pada media..... | 54 |
| Gambar. 7 Hasil penilaian ahli media | 60 |
| Gambar. 8 Hasil penilaian ahli bahasa | 62 |
| Gambar. 9 Hasil penilaian ahli materi..... | 64 |
| Gambar. 10 Hasil penilaian oleh praktisi pendidikan | 66 |
| Gambar. 11 tabulasi uji coba produk | 67 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel. 1 Instrumen penilaian untuk ahli media..... | 41 |
| Tabel. 2 Instrumen penilaian untuk ahli bahasa..... | 42 |
| Tabel. 3 Instrumen penilaian ahli materi..... | 42 |
| Tabel. 4 Instrumen penilaian untuk pendidik..... | 42 |
| Tabel. 5 Instrumen penilaian untuk peserta didik | 43 |
| Tabel. 6 Kriteria skor | 44 |
| Tabel. 7 Bahan-bahan <i>Pop-Up Book</i> | 49 |
| Tabel. 8 Hasil validasi ahli media..... | 59 |
| Tabel. 9 Hasil validasi ahli bahasa..... | 61 |
| Tabel. 10 Hasil validasi ahli materi..... | 63 |
| Tabel. 11 Hasil validasi oleh praktisi pendidikan | 65 |
| Tabel. 12 hasil akhir produk..... | 68 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran di satuan pendidikan dasar memiliki banyak keunikan. Peserta didik di tingkat satuan pendidikan dasar merupakan peserta didik yang masih banyak membutuhkan bimbingan dan contoh yang baik guna menjadikan bekal pengalaman pada proses kehidupan selanjutnya. Dengan demikian, proses transfer ilmu saja tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan peserta didik itu sendiri karena kebutuhan kognitif saja yang tidak seimbang akan menjadikan peserta didik itu sendiri sebagai seorang yang pintar namun tidak diiringi dengan rasa rendah hati ketika aspek afektif tidak ditanamkan sejak dini. Begitu pula dengan aspek motorik, hal tersebut tentunya akan berguna bagi peserta didik dalam berperilaku dan bertindak serta bagaimana peserta didik tersebut merespon sesuatu hal secara motorik ketika diperlukan.

Terselenggaranya pendidikan akan membuat manusia dapat saling memberikan informasi, pemahaman, menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas, memperdalam suatu ilmu pengetahuan, mengoptimalkan sumber daya manusia, membentuk karakter bangsa, memperbaiki cara berpikir individu, meningkatkan taraf hidup seseorang, mencerdaskan anak

bangsa dan meningkatkan kreativitas.¹ Dalam hal ini lembaga pendidikan, merupakan wadah bagi masyarakat sebagai sarana untuk melatih dan mendidik seseorang supaya mampu berkembang secara efektif, terutama pada kehidupan modern seperti sekarang.² Oleh karenanya pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan bangsa dan perwujudan dari individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara.

Secara umum pendidikan dilakukan untuk mengembangkan potensi dan menumbuhkan nilai-nilai yang ada di masyarakat maupun kebudayaan, dan untuk mengembangkan potensi-potensi bawaan baik jasmani maupun rohani. Dengan demikian lembaga pendidikan perlu membuat dan mengembangkan kurikulum yang berbasis aneka sumber belajar, menyediakan aneka sumber belajar mulai dari yang paling sederhana sampai yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang maju, menyediakan bahan dan alat untuk pembelajaran merancang, membuat dan mengembangkan pembelajaran, memberikan kebebasan dan kesempatan kepada pembelajar untuk kreatif membuat dan mengembangkan model-model pembelajaran, memberikan kebebasan dan kesempatan kepada peserta didik memperkaya pengetahuannya dengan menggunakan aneka sumber belajar, meningkatkan kemampuan profesional dan pedagogik pendidik dengan

¹ Irwandani dan Siti Junairah, "Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Komik Fisika Berbantuan Sosial media Instagram Sebagai Alternatif Pembelajaran", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, Vol. 05, No. 1, (April 2016), h. 33.

² Ahmad Syafi'i, et all, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2, No. 2, (Juli 2018), h.116.

berbagai bentuk pendidikan dan pelatihan, menyediakan tenaga, sarana dan prasarana serta dana untuk keperluan belajar.

Karena melakukan kegiatan tersebut, diharapkan pelaksanaan belajar mengajar menjadi lebih bermakna, memberikan lingkungan belajar yang mendukung dan yang mengenal berbagai nilai belajar lebih mendalam dalam berkomitmen yang dinamis.³ Untuk itu diperlukan suatu pendidikan, karena makna pendidikan sendiri ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.⁴ Sejalan dengan itu maka diperlukannya proses pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Setiap warga negara yang berusia 7 sampai 15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia nomor 28 tahun 1990 pasal 1 tentang pendidikan dasar yang berbunyi “pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun, diselenggarakan selama enam tahun di Sekolah Dasar dan tiga tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama atau satuan pendidikan sederajat”.⁵ Setiap warga negara, baik yang normal maupun yang memiliki kelainan fisik emosional, mental, intelektual dan sosial, yang berada di daerah terpencil atau terbelakang, yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat

³ Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, (Depok:Raja Grafindo, 2017), h. 58-59.

⁴ Hermansyah Trimantara dan Ratni Wibowo “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Kelompok Kecil pada Mata Pelajaran IPS Kelas V”, *Jurnal Terampil*, Vol. 2, No. 2, (Desember 2015), h. 225.

⁵ Saidah, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h.209.

istimewa, mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Kemajuan ilmu dan teknologi memaksa manusia mengembangkan dirinya untuk mampu menghadapi perubahan yang terjadi dengan pendidikan. Sementara itu, bangsa Indonesia sebagai bangsa yang dalam posisinya masih dikatakan sebagai negara yang berkembang sedang mencari bentuk tentang bagaimana cara dan upaya agar menjadi negara maju terutama dibidang pendidikan.⁶ Sistem pendidikan yang terdapat di Indonesia mengacu kepada sistem pendidikan nasional yang merupakan sistem pendidikan yang akan membawa kemajuan serta perkembangan bangsa dan menjawab serta mempersiapkan akan tantangan zaman yang selalu berubah. Hak orang tua dalam pendidikan nasional adalah berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Sedangkan kewajiban orang tua adalah memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

Ki Hajar Dewantara berpendapat pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁷ Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui interaksi dalam proses pembelajaran disekolah yang

⁶ Munirah "Sistem Pendidikan di Indonesia antara Keinginan dan Realita", *Jurnal Alauddin Makassar*, Vol. 2, No. 2, (Desember 2015), h.234.

⁷ Hasbullah, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2017), h. 3.

dilakukan secara sadar dan terarah menuju ke arah perubahan tingkah laku peserta didik sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses pengajaran suatu teori, pelatihan suatu teori dengan pengalaman langsung peserta didik serta pengembangan keterampilan peserta didik.

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan instruksional yang diharapkan. Sejatinnya setiap anak sudah terlahir dengan bakatnya masing-masing. Berkenaan dengan hal itu pendidik memiliki peran yang sangat besar dalam proses memajukan pertumbuhan budi pekerti yakni tutur kata, sikap atau perbuatan yang baik dan sesuai dengan agama, adat istiadat, hukum dan nilai-nilai kemanusiaan serta merancang kegiatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pelaku belajar.

Berkaitan dengan hal itu sesuai dengan firman Allah SWT, yaitu:

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا كُلَّمَا دَخَلَ
عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا قَالَ يَمْرِئُؤُمَّ إِنِّي لَكَ هَذَا قَالَتْ
هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٧﴾

Artinya: Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakariya pemeliharanya. Setiap Zakariya masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakariya berkata: "Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?" Maryam menjawab: "Makanan itu dari sisi Allah". Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab. (QS. Ali 'Imran : 37)

Allah memerintahkan kepada kita untuk mendidik anak-anak dengan pembelajaran yang baik. Agar tercipta generasi yang berkarakter dan berprinsip bahwa pendidikan yang baik akan memberikan pengaruh yang baik dengan itu diperlukan seseorang yang mempunyai dibidangnya seperti pendidik. Seorang pendidik memiliki pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik dalam menuntut ilmu pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik dalam menuntut ilmu. Sebagai pengajar seorang pendidik harus dapat merangsang terjadinya proses berpikir dan dapat membantu tumbuhnya sikap kritis serta mampu mengubah pandangan para peserta didik bahwa pendidik hanya sebagai salah satu komponen dalam proses belajar.⁸ Pendidik merupakan faktor utama yang sangat urgen atau penting dalam pelaksanaan pendidikan dan karenanya kemampuan mengajar bagi seorang pendidik sangatlah penting.

Kegiatan pembelajaran yang monoton dan selalu menggunakan gaya yang sama dari waktu ke waktu tentu akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik. Supaya situasi belajar tidak membosankan dan dapat memunculkan minat belajar peserta didik, pendidik dituntut untuk mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar. Karena mengadakan variasi memiliki beberapa manfaat seperti mengurangi kebosanan peserta didik dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi, menumbuhkan rasa keingin-tahuan

⁸ Ida Fiteriani dan Iswatun Solekha "Peningkatan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016", *Jurnal Terampil*, Vol. 3, No. 1, Juni 2016.

dan memperlancar komunikasi antara peserta didik dan pendidik.⁹ Hal tersebut juga menjadikan pembelajaran lebih bermakna sehingga pembelajaran akan lebih melekat diingatan peserta didik.

Jenjang pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal merupakan terstruktur dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan jenjang tinggi. Peserta didik bisa mendapatkan pendidikan formal disekolah salah satunya yaitu pendidikan Sekolah Dasar (SD) atau pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Proses jenjang pendidikan secara formal untuk mencapai suatu tujuan tertentu, perlu jenjang pendidikan secara formal untuk mencapai suatu tujuan tertentu, perlu dilakukan kegiatan pembelajaran yang berkualitas dan bervariasi. Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berkualitas dikarenakan adanya faktor pendukung pembelajaran salah satunya adalah penggunaan media.

Media pembelajaran yaitu meliputi alat bantu pendidik dalam mengajar serta sebagai sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan (peserta didik). Manfaat media dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai serta dapat mempermudah pemahaman materi yang bersifat abstrak. Menurut Piaget sejak usia 6 atau 7 tahun hingga kurang lebih usia 11 atau 12 tahun, dewasa mulai muncul namun masih dibatasi oleh kemampuan penalaran yang sifatnya masih

⁹ Syofnidah Ifriyanti, *Teori dan Praktik Microteaching*,

berdasarkan realitas konkret.¹⁰ Maksudnya bahwa dalam proses pembelajaran anak SD/MI masih memerlukan pembelajaran yang konkret atau pembelajaran yang dilakukan secara langsung dan salah satunya dapat dipenuhi dengan bantuan penggunaan media pembelajaran.

Media merupakan salah satu penunjang terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran. Media dapat diartikan sebagai suatu alat yang digunakan untuk melanjutkan alat komunikasi dapat juga diartikan segala sesuatu yang membawa atau menyalurkan informasi antara sumber dan penerima. Peran media pembelajaran ini sejalan dengan pendapat dalam Arsyad yang mengungkapkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep.¹¹ Keberadaan media pembelajaran yang dipilih dan digunakan dengan tepat oleh pendidik tentunya akan membantu peserta didik dalam belajar. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media Pop-Up.

Pop-UP adalah merupakan jenis buku yang menampilkan halaman-halaman buku yang didalamnya terdapat lipatan gambar yang dipotong dan muncul membentuk lapisan tiga dimensi ketika halaman tersebut dibuka dan dapat pula digerakkan.¹² Media pembelajaran ini disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa SD/MI yang memasuki tahapan operasional

¹⁰ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Prenamedia, 2014), h. 157.

¹¹ *Ibid*, Ahmad Susanto, h. 316.

¹² Alimatus Sholikhah "Pengembangan Media Pop-Up Book untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Karangan Kelas V SDN Rowoharjo Tahun ajaran 2016/2017. *Simki-Pedagogia*, Vol. 01, No. 08, (2017), h. 1.

konkret, dimana peserta didik mampu menghubungkan konsep-konsep lama. Adanya media Pop-Up peneliti mengharapkan dapat memberikan suasana belajar baru yang tidak monoton juga tidak membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pendidik mengatakan bahwa di sekolah memang belum ada yang menggunakan media Pop-Up di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah peneliti laksanakan di SDN 01 Puralaksana dan SDN 02 Purajaya, pendidik sudah menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran/alat peraga sehingga dapat dilihat dipegang dan digunakan oleh peserta didik seperti buku paket, gambar-gambar dan lain sebagainya. Namun disekolah untuk media masih terlihat penyekatan antar mapelnya dapat dikatakan bahwa disekolah belum ada satu media yg mencakup untuk satu tema pembelajaran. Berdasarkan paparan diatas peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran yang mencakup satu tema pembelajaran yaitu berbentuk *Pop-Up Book*.

Peneliti mengharapkan media *Pop-Up Book* ini dapat memberikan suasana belajar baru yang tidak hanya begitu-begitu saja juga tidak membuat peserta didik menjadi merasa bosan dan jenuh. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pendidik selaku wali kelas kelas V SDN 01 Puralaksana dan SDN 02 Purajaya mengatakan bahwa disekolah memang belum ada yang menggunakan media *Pop-Up Book*. Dan berdasarkan angket yang peneliti berikan kepada pendidik, beliau sangat mendukung dengan adanya pengembangan media *Pop-Up Book* disekolahnya. Karena dengan

adanya media yang baru pendidik sangat berharap peserta didik terus tertarik dengan belajar.

Berdasarkan tema yang penulis pilih, sebagai tenaga pendidik diharapkan mampu membuat media yang nyata atau konkrit sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dikemas secara menarik agar peserta didik tertarik dan termotivasi saat proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran ini belum dikembangkan di SD/MI di Way Tenong dan Kebun Tebu, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul **“Pengembangan Media Pop-Up Sebagai Media Pembelajaran Ekosistem Di SD/MI Kelas V”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Kurang menariknya media pembelajaran disekolah perlu adanya inovasi.
2. Kurangnya media pembelajaran untuk Pembelajaran Tematik.
3. Disekolah belum dikembangkan media *Pop-Up*.
4. Peserta didik kurang berantusias dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah penulis uraikan, penulis membatasi masalah pada penggunaan media *Pop-Up* yang belum di inovasikan untuk menjadi media pembelajaran tematik.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah pengembangan media *Pop-Up* pada pembelajaran tematik?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan media *Pop-Up* pada pembelajaran tematik?
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap pengembangan media *Pop-Up* pada pembelajaran tematik?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka peneliti menyimpulkan tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui langkah-langkah pengembangan media *Pop-Up* pada pembelajaran tematik.
- b. Mengetahui kelayakan pengembangan media *Pop-Up* pada pembelajaran tematik.
- c. Mengetahui respon peserta didik terhadap pengembangan media *Pop-Up* pada pembelajaran tematik.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam mengembangkan media *Pop-Up*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta Didik

- a) Memberikan pengalaman baru.
- b) Menumbuhkan motivasi dan daya tarik peserta didik.

2) Bagi Pendidik

- a) Membantu pendidik sebagai bahan alternatif untuk dapat digunakan dalam pembelajaran.
- b) Menjalin interaksi secara efektif antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

3) Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman, menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai pengembangan media *Pop-Up*. Diharapkan dapat digunakan saat pembelajaran khususnya pada tema

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan

Pengembangan dapat diartikan sebagai masalah yang berkaitan dengan upaya inovatif atau penerapan teknologi sebagai penunjang terhadap kualitas dan keefektifan pencapaian. Penelitian dan pengembangan biasa disebut dengan istilah *Research and Development (R&D)*. Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.¹ Namun, penelitian dan pengembangan juga sering diartikan sebagai proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada.

Pengertian penelitian dan pengembangan merupakan proses atau metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk.² Oleh karenanya, konsep penelitian pengembangan lebih tepat diartikan sebagai upaya pengembangan yang sekaligus disertai dengan upaya validasinya.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Hakikatnya pembelajaran merupakan suatu usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik supaya mereka dapat belajar sesuai dengan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 407.

² Dian Andesta Bujuri, Masnun Baiti, "Pengembangan Bahan Ajar IPA Integratif Berbasis Pendekatan Kontekstual", *Jurnal Terampil*, Vol. 5, No. 2, (Desember 2018), h.188.

kebutuhan serta minatnya. Karena peserta didik dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi-potensi, sehingga memerlukan binaan dan bimbingan untuk mengembangkannya.³ Agar proses komunikasi dalam pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien maka dibutuhkan alat bantu peraga yang biasa disebut media pembelajaran. Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Media termasuk alat peraga yang memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar-mengajar yang efektif. Dengan kata lain media sebagai salah satu penunjang proses belajar mengajar.

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'perantara' atau 'pengantar'.⁴ Secara etimologi media berasal dari bahasa Latin yang artinya alat, sedangkan secara terminologi ialah menyajikan suatu informasi ilmiah yang dapat membuat seseorang paham dengan mudah. Hamalik mengatakan bahwa media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dalam pengajaran antara pendidik dan peserta didik, media dapat dikatakan alat bantu belajar baik didalam ataupun diluar kelas.⁵ Karenanya media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, sebagai wadah pesan yang pendidik ingin teruskan kepada peserta didik. Secara garis besar media

³ Sukring, "Pendidik dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik", *Jurnal Tadris*, Vol. 1, No. 1, (Juni 2016), h. 76.

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2019), h. 3.

⁵ Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019),h. 92.

merupakan manusia, materi atau kejadian yang membangun suatu kondisi atau penunjang yang membuat peserta didik mampu memperoleh, pengetahuan, keterampilan atau sikap. Mengingat banyaknya bentuk-bentuk media, maka pendidik diharuskan dapat memilih dengan cermat sehingga media dapat digunakan dengan tepat.

2. Ciri-ciri Media Pembelajaran

a. Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini memperlihatkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, disket komputer dan film. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada saat waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.

b. Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Ciri manipulatif ini merupakan adanya transformasi suatu kejadian. Kejadian yang terjadi memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada peserta didik dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik mengambil gambar *time-lapse recording*. Misalnya, bagaimana proses katak dari telur katak, berudu, berudu berekor, berudu berkaki, katak kecil dan kemudian menjadi katak dewasa, dapat dipercepat dengan menggunakan rekaman fotografi tersebut. Selain dipercepat dapat pula diperlambat saat pemutaran kembali rekamannya.

c. Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Distribusi tidak hanya terbatas pada satu kelas atau sekolah tetapi juga dapat pada wilayah tertentu seperti rekaman video, file komputer, audio, disket komputer yang dapat disebarakan ke seluruh tempat yang diinginkan kapan saja.⁶ Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek ditransformasi melalui ruang dan secara bersama kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah peserta didik dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

3. Penggunaan Media Pembelajaran

a. Berbasis Manusia

Media berbasis manusia merupakan media tertua yang digunakan untuk mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media berbasis manusia mengajukan dua teknik yang efektif, yaitu rancangan yang berpusat pada masalah dan bertanya ala socrates. Salah satu faktor penting dalam pembelajaran dengan media berbasis manusia ialah rancangan pelajaran yang interaktif. Dengan adanya manusia sebagai pemeran utama dalam proses belajar maka kesempatan interaksi semakin terbuka lebar.

b. Berbasis Cetakan

Materi pembelajaran berbasis cetakan yang sering dikenal yaitu buku teks, buku penuntun, jurnal atau penelitian, majalah dan lembaran. Untuk menarik perhatian media berbasis teks ada beberapa

⁶ *Ibid*, Azhar arsyad, h.15-17.

cara yaitu adalah warna, huruf dan kotak. Warna sebagai alat penuntun dan menarik perhatian kepada informasi yang penting, misalnya kata kunci dapat diberi tekanan dengan dicetak tebal atau miring.

c. Berbasis Visual

Media berbasis visual juga mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Media visual dapat membantu pemahaman dan memperkuat daya ingat. Media berbasis visual selain mengaitkan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata peserta didik dapat juga menumbuhkan minat belajar. Media visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan baik. Contoh media visual yaitu gambar, diagram, peta dan grafik.

d. Berbasis Audio-Visual

Media visual yang menggabungkan unsur suara memerlukan pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio-visual adalah penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan persiapan yang banyak. Naskah menjadi bahan narasi diambil dari isi pelajaran yang kemudian dimasukkan kedalam apa yang ingin ditunjukkan dan disampaikan. Narasi ini sebagai panduan tim produksi untuk memikirkan bagaimana video dapat menggambarkan atau divisualisasikan dengan materi pelajaran.

e. Berbasis Komputer

Komputer saat ini memiliki fungsi berbeda-beda seperti dalam bidang pendidikan atau latihan. Komputer juga dikenal dengan *Computer Managed Instruction (CMI)* sebagai instruktur dalam manajemen pembelajaran. Komputer juga sebagai alat bantu tambahan dalam belajar, pemanfaatannya meliputi penyajian informasi isi materi pelajaran, latihan atau keduanya.

f. Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar

Perpustakaan merupakan pusat sarana akademis. Perpustakaan menyediakan bahan-bahan pustaka berupa barang cetakan seperti buku, majalah/jurnal ilmiah, karya tulis, surat kabar dan lain-lain.⁷ Setiap sekolah sekarang ini mulai sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi terhadap perpustakaan sekolah.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar memungkinkan adanya interaksi langsung antara pembelajaran dengan lingkungannya serta membangkitkan motivasi dalam belajar.

4. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

1) Fungsi Media Pembelajaran

- a) Fungsi Atensi, media visual berfungsi mengarahkan dan menarik perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi pada materi pelajaran

⁷ *Ibid*, Azhar Arsyad, h. 80-90.

yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau yang menyertai teks materi pelajaran.

- b) Fungsi Afektif, media visual berfungsi mengunggah emosi dan sikap peserta didik melalui gambar atau lambang visual, fungsi ini dapat terlihat dari tingkat kenyamanan peserta didik ketika membaca teks bergambar.
- c) Fungsi Kognitif, media visual berfungsi memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mendengar informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar atau lambang visual.
- d) Fungsi Kompensatoris, media visual berfungsi membantu peserta didik yang lemah dalam membaca atau memahami teks dengan cara memberikan konteks sehingga lebih mudah dalam mengorganisasikan dan mengingat kembali informasi dalam teks.⁸

Dari beberapa fungsi media di atas dapat dikatakan bahwa media pembelajaran memiliki banyak fungsi terkait mendukung pembelajaran di kelas, fungsi media pun akan lebih optimal apabila pemilihan media tersebut tepat untuk digunakan di kelas.

2) Manfaat Media Pembelajaran

- a) Membuat pengajaran lebih menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik.
- b) Memperjelas makna bahan pengajaran agar lebih mudah dipahami sehingga pendidik menguasai tujuan pengajaran dengan baik.

⁸ Nunuk Suryani, et al, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), h. 13.

- c) Menjadikan metode pembelajaran lebih bervariasi dengan mengkombinasikan komunikasi verbal dari pendidik dengan media lain sehingga peserta didik tidak bosan
- d) Membuat peserta didik lebih banyak terlibat dalam kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan, tetapi berbagai aktivitas lain, seperti mengamati, mendemonstrasikan atau presentasi.⁹ Membuat pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Media juga bermanfaat untuk merangsang rasa ingin tahu peserta didik dan lebih memunculkan suasana baru yang lebih menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran yang tanpa menggunakan media.

5. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

- a) Kesesuaian dengan tujuan

Secara umum tujuan pembelajaran mengacu pada tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran.

- b) Ketepatan Gunaan

Tepat guna dalam konteks media pembelajaran diartikan sebagai pemilihan media berdasarkan kegunaan. Maksudnya adalah penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari.

⁹ *Ibid*, Nunuk Suryani, h. 14.

c) Keadaan Peserta Didik

Media yang dipilih harus dapat meningkatkan pengalaman peserta didik, pengembangan pola pikirnya dan mampu melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

d) Ketersediaan

Media yang digunakan harus tersedia disekolah, jika media yang diutuhkan tidak ada, maka pendidik hendaknya membuatnya namun jika pendidik tidak mampu membuat, maka menggunakan media alternatif yang ada disekolah.

e) Biaya Kecil

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan menggunakan media hendaknya seimbang dengan manfaat yang didapat.

f) Keterampilan Pendidik

Pendidik harus mampu mengoperasikan media yang dipilih, nilai dan manfaat media sangat ditentukan oleh keterampilan pendidik dalam penggunaan medianya.

g) Mutu Teknis

Kualitas media yang digunakan mempengaruhi tingkat ketersampaian pesan atau materi pembelajaran kepada peserta didik.¹⁰ Apabila kualitas media tidak sesuai dengan standar maka pesan yang ingin disampaikan dapat terganggu.

¹⁰ *Ibid*, Nunik Suryani, h. 63-64.

C. Pop-Up

Pop-Up Book adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.¹¹ *Pop-Up* berasal dari bahasa Inggris yang berarti “muncul keluar” sehingga dapat disimpulkan *Pop-Up Book* ialah sebagai buku yang berisi catatan atau kertas bergambar tiga dimensi yang mengandung unsur interaktif pada saat dibuka seolah-olah ada sebuah benda yang muncul dari dalam buku.

Buku *Pop-Up* memiliki berbagai manfaat yang berguna, seperti: mengajarkan anak untuk lebih menghargai dan memperlakukan buku dengan baik, mengembangkan kreatifitas anak, merangsang imajinasi anak, menambah pengetahuan hingga memberikan penggambaran bentuk suatu benda (pengenalan benda).¹² Selain itu *pop up book* dianggap mempunyai daya tarik tersendiri bagi anak-anak karena disajikan dengan visualisasi yang dapat dibentuk-bentuk yang dibuat dengan melipat dan sebagainya.¹³ Media *Pop-Up* dianggap mempunyai daya tarik tersendiri bagi peserta didik karena disajikan dengan bentuk-bentuk yang menarik.

¹¹ Handaruni Dewanti, Anselmus J E Toenlio, Yerry Soepriyanto “Pengembangan Media Pop-Up Book untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV Pakunden Kabupaten Ponogor, *Jurnal JKTP*, Vol. 1, No. 3, September 2018, h. 222.

¹² Canggih Devi Djijar, “Efektivitas Media Pop-Up Book dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang”, *Artikel Skripsi*, 2015, h. 35.

¹³ Melinda Alfiani Nur, et all “Pengembangan Media *Pop-Up Book* pada Pembelajaran IPS Tentang Kerajaan dan Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.4, No.2, (2017), h.41.

Media pembelajaran *Pop-Up Book* dianggap mempunyai daya tarik tersendiri bagi peserta didik karena mampu menyajikan visualisasi dengan bentuk-bentuk yang dibuat dengan melipat, bergerak dan muncul sehingga memberikan kejutan dan kekaguman bagi peserta didik ketika membuka setiap halamannya.¹⁴ Kelebihan dari kegunaan media *Pop-Up* ini memberikan cerita yang lebih menarik. Mulai dari tampilan gambar yang terlihat muncul, gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser. Buku *Pop-Up* juga mempunyai kemampuan untuk memperkuat kesan yang ingin disampaikan. Namun dibalik berbagai keunggulannya, *Pop-Up* memiliki kelemahan juga yaitu, jangka waktu pengerjaannya cenderung lebih lama karena menuntut ketelitian yang agak ekstra.

D. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktis pembelajaran

¹⁴ Meilia Safri, et all, "Pengembangan Media Belajar *Pop-Up Book* pada Materi Minyak Bumi", *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol. 5, No. 1, (2017), h. 107.

yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.¹⁵ Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.¹⁶ Karena dengan pengalaman langsung peserta didik akan lebih mudah memahami konsep-konsep yang mereka pelajari.

Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu adalah konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Dalam model ini, pendidik pun harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui satu tema.¹⁷ Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan dan pembelajaran tematik terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik.

¹⁵ Rusman, *Pembelajaran Tematik terpadu*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2016), h.139.

¹⁶ Mohammad Syaifuddin, "Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta", *Jurnal Tadris*, Vol. 2, No, 2, (Desember 2017), h. 140.

¹⁷ Nurul Hidayah "Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar", *Jurnal Terampil*, Vol.2, No.1, (Juni 2015), h.35.

2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Tematik

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- 5) Lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas.
- 7) Guru dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.
- 8) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Fungsi pembelajaran tematik terpadu yaitu untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat

belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik.¹⁸ Selain itu pembelajaran tematik berfungsi sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran, dengan memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus.¹⁹ Pembelajaran tematik harus didorong untuk mendapatkan langsung dari pengalaman yang hanya bisa diperoleh dari lingkungan anak didik. Dalam interaksinya anak didik dengan lingkungan ini (lingkungan sosial maupun material) sangat mungkin anak didik memperoleh penemuan.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

- 1) Berpusat pada siswa.
- 2) Memberikan pengalaman langsung pada anak.
- 3) Pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran.
- 5) Bersifat luwes/fleksibel.
- 6) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.²⁰

Pembelajaran tematik berangkat dari prinsip bahwa belajar itu harus melibatkan anak didik secara aktif dalam mengembangkan kreativitas anak didik tetapi juga mencapai sasaran. Dengan adanya karakteristik ini diharapkan dapat meningkatkan kebermaknaan pembelajaran. Kebermaknaan pembelajaran dapat ditunjukkan dengan terbentuknya

¹⁸ *Ibid*, Rusman, h.145-146.

¹⁹ *Ibid*, Maulana Arafat Lubis, h. 8.

²⁰ *Ibid*, Rusman, h146-147.

suatu jalinan antar konsep yang saling berhubungan antara pengetahuan dan pengalaman. Melalui pembelajaran tematik peserta didik sekolah dasar menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Pembelajaran tematik menekankan kegiatan peserta didik sebagai bagian penting untuk mendapatkan pengetahuan baru dan pengalaman baru. Dengan melalui pengalaman langsung ini peserta didik akan mendapatkan sesuatu yang lebih bermanfaat.

4. Keunggulan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik pada kenyataannya lebih unggul dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Rusman berikut ini, keunggulan pembelajaran tematik, yaitu:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- 4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa.
- 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya.
- 6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa.²¹ Seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

²¹ *Ibid*, Rusman, h.153

- 7) Dapat mengurangi *overlapping* antara berbagai mata pelajaran, karena mata pelajaran disajikan dalam satu unit.
- 8) Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu, karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.
- 9) Pembelajaran menjadi holistik dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan pengamanaan anak didik tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu, sehingga anak didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang saling berkaitan antara satu sama lain.
- 10) Keterkaitana antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai anak didik.²² Karena didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif.

Pembelajaran tematik berdasar pada satu tema tertentu, berangkat dari satu tema dengan pandangan dari berbagai perspektif, serta menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi peserta didik, baik aktivitas formal maupun informal. Dengan itu pembelajaran tematik dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi.

²² Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h.26.

E. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penggunaan media pembelajaran *Pop-Up*:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Canggi Devi Djijar ini berjudul “Efektifitas Media Pop-Up Book dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang” pelaksanaan penggunaan media *Pop-Up Book* pada pembelajaran bahasa Indonesia pada awalnya masih asing bagi peserta didik, karena masih dibilang untuk pertama kalinya belajar membaca menggunakan media ini bagi peserta didik. Sehingga perlu diperkenalkan secara langsung untuk menarik perhatian peserta didik dalam mencintai membaca. Pada hasil pretest yang telah dilaksanakan baik dari kelas eksperimen maupun kontrol keduanya memiliki selisih hasil presentase untuk kelas eksperimen 9,93% meningkat sebesar 13,7% dan hasil presentase untuk kelas kontrol 9,2% meningkat sebesar 10,7%.²³
- 2) Penelitian ini dilakukan oleh Nur Halisah dengan judul ”Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Guna Menunjang Penugasan Konsep Peserta Didik Kelas X pada Mata Pelajaran Biologi di Tingkat SMA/MA” respon media pembelajaran *Pop-Up Book* oleh peserta didik diperoleh hasil keseluruhan angket yang menyatakan sangat menarik perhatian dan minat peserta didik, penggunaan bahasa lebih sederhana

²³ Canggi Devi Djijar, 2015, “Efektifitas Media Pop-Up Book dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas ! Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang”, Artikel *Skripsi*.

dan mudah dipahami. Media ini dapat menunjang penguasaan konsep peserta didik dibuktikan dengan uji coba soal dengan rata-rata 6,85%.²⁴

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Giyanti dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* untuk Peserta Didik Tunarungu SMP-LB pada Materi Gerak dan Gaya” respon peserta didik dan pendidik terhadap media pembelajaran *Pop-Up Book* memperoleh presentase diatas 95%. Media pembelajaran yang dibuat ini selain digunakan sebagai alat bantu pendidik dalam proses pembelajaran, tetapi dapat juga digunakan peserta didik untuk belajar mandiri.²⁵

Berdasarkan dari ketiga relevansi diatas yaitu persamannya sama-sama melakukan penelitian dengan menggunakan media *Pop-Up Book* pada penelitiannya. Perbedaannya selain pada tempat, mata pelajaran dan jenjang pendidikannya, terdapat pula perbedaan pada peserta didiknya yakni ada peserta didik dengan kebutuhan khusus dan ada yang normal. Jadi dapat disimpulkan media ini selain dapat meningkatkan proses pembelajaran juga bisa membantu peserta didik yang berkebutuhan khusus dapat tetap menggunakan media yang modern. Dengan ini peneliti akan melakukan pengembangan terhadap media *Pop-Up Book* guna membantu media dalam proses pembelajaran.

²⁴ Nur Halisah, 2018, “Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Guna Menunjang Penugasan Konsep Peserta Didik Kelas X pada Mata Pelajaran Biologi di Tingkat SMA/MA”, *Artikel Skripsi*.

²⁵ Giyanti, 2018, “Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* untuk Peserta Didik Tunarungu SMP-LB pada Materi Gerak dan Gaya”, *Artikel Skripsi*.

F. Kerangka Berfikir

Penggunaan media pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran peserta didik. Media pembelajaran juga sangat dibutuhkan oleh pendidik dalam proses penyampaian materi pelajaran sehingga peserta didik lebih mudah pula memahami materi pelajaran yang diberikan. Dalam penyampaian materi pelajaran juga peserta didik akan lebih memahami pelajaran apabila dalam proses pembelajaran menggunakan media. Selain itu media pembelajaran yang sesuai dapat menarik minat peserta didik dalam belajar.

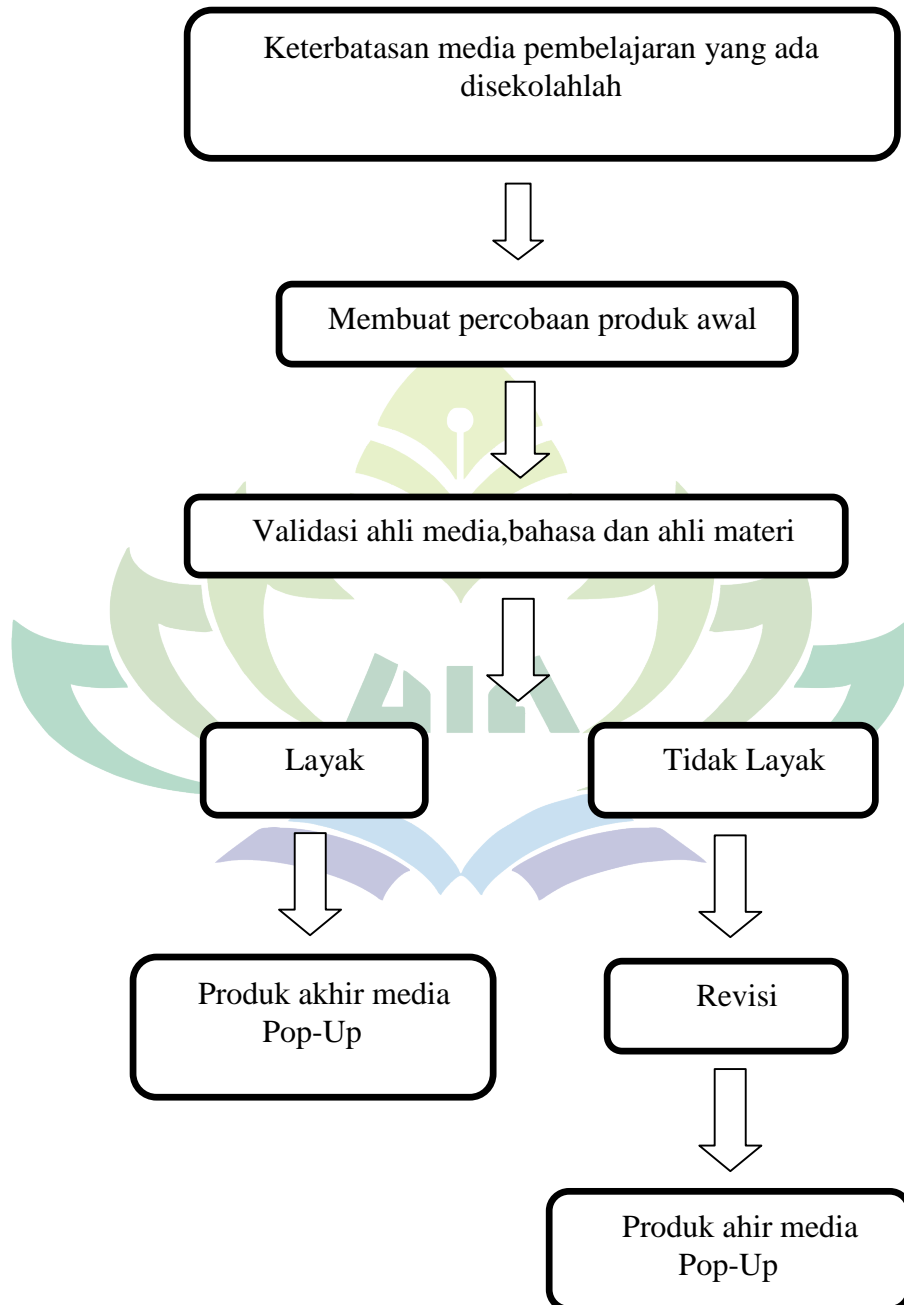
Pembelajaran tematik merupakan kurikulum pendidikan yang ada di Indonesia dan digunakan saat ini, karena pembelajaran tematik mampu melatih peserta didik untuk lebih aktif dan membuat pelajaran menjadi lebih bermakna. Oleh karenanya, pendidik dituntut untuk dapat memberikan proses kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik salah satunya dengan penggunaan media dalam pembelajaran tematik. Penggunaan media pun tidak terfokus pada satu mapel diusahakan media tersebut mencakup satu tema.

Diharapkan melalui pembelajaran tematik peserta didik dapat memangun keterkaitan antara satu pengalaman dengan pengalaman lainnya maupun pengetahuan dengan pengetahuan lainnya, atau antara pengetahuan dengan pengalaman sehingga memungkinkan pembelajaran dapat menjadi menarik serta mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi.

Berdasarkan observasi,

Gambar. 1

Kerangka Berfikir Pembuatan Produk



DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2019.
- Asrohah, Hanun, *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: RajaGrafindo, 2015.
- Bujuri, Dian Andesta, et all, Pengembangan Bahan Ajar IPA Integratif Berbasis Pendekatan Kontekstual, *Jurnal Terampil*, Vol. 5 No. 2, Desember 2018.
- Dewanti, Handaruni, Pengembangan Media Pop-Up Book unbk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV Pakunden Kabupaten Ponogur, *Jurnal JKTP*, Vol. 1 No. 3, September 2018.
- Djijar, Canggh Devi, Efektifitas Media Pop-Up Book dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang, *Artikel Skripsi*, 2015.
- Fitreriani, Ida dan Iswatun Solekha, Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Contextual And Learning* (CTL) pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, *Jurnal Terampil*, Vol. 2 No. 1, Juni 2016.
- Giyanti, 2018, Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* untuk Peserta Didik Tunarungu SMP-LB pada Materi Gerak dan Gaya, *Artikel Skripsi*.
- Hasbullah, *Dasar- Dasar Ilmu Kependidikan*, Depok: RajaGrafindi Persada, 2017.
- Hidayah, Nurul, Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar, *Jurnal Terampil*, Vol. 2 No. 1, Juni 2015.
- Irwandani dan Siti Juariah, Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Komik Fisika Berbantuan Sosial Media Instagram Sebagai Alternatif Pembelajaran, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, Vol. 05 No. 1, April 2016.
- Lubis, Maulana Arafat dan nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.
- Munirah, Sistem Pendidikan di Indonesia antara Keinginan dan Realita, *Jurnal Alauddin Makasar*, Vol. 2 No. 2, Desember 2015.
- Nur Halisah, 2018, Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Guna Menunjang Penugasan Konsep Peserta Didik Kelas X pada Mata Pelajaran Biologi di Tingkat SMA/MA, *Artikel Skripsi*.

- Nur, Melinda Alfiani, et all, Pengembangan Media Pop-Up Book pada Pembelajaran IPS Tentang Kerajaan dan Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah*, Vol. 4 No. 2, 2017.
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Safri, Meilia. et all, Pengembangan Media Belajar *Pop-Up Book* pada Materi Minyak Bumi, *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol. 5 No. 1, 2017.
- Saidah. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2015.
- Sholikhah, Alimatus, Pengembangan Media Pop-Up Book untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Karangan Kelas V SDN Rowoharjo Tahun Ajaran 2016/2017, *Sinki – Pedagogia*, Vol. 01 No. 08, 2017.
- Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, Depok: RajaGrafindo, 2017.
- Sohibun, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive, *Jurnal Tadris*, Vol. 2 No. 2, Desember 2017.
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukring, Pendidik dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik, *Jurnal Tadris*, Vol. 1 No. 1, Juni 2016.
- Suryani, Nunuk, et all, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: prenadamedia, 2016.
- Syafi'i, at all, Studi Tentang Pestasi Belajar Siswa dalam erbagai Aspek dan Faktor yang mempengaruhi, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 2, Juli 2018.
- Syaifuddin, Mohammad, Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta, *Jurnal Tadris*, Vol. 2 No, 2, Desember 2017.

Triamantara, Hermansyah dan Ratni Wibowo, Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Kelompok Kecil pada Mata Pelajaran Ips Kelas V, *Jurnal Terampil*, Vol. 2 No. 2, Desember 2015.

Winarni, Endang Widi, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif, PTK, R&D*, Jakarta: Cahaya Prima Sentosa, 2018.

